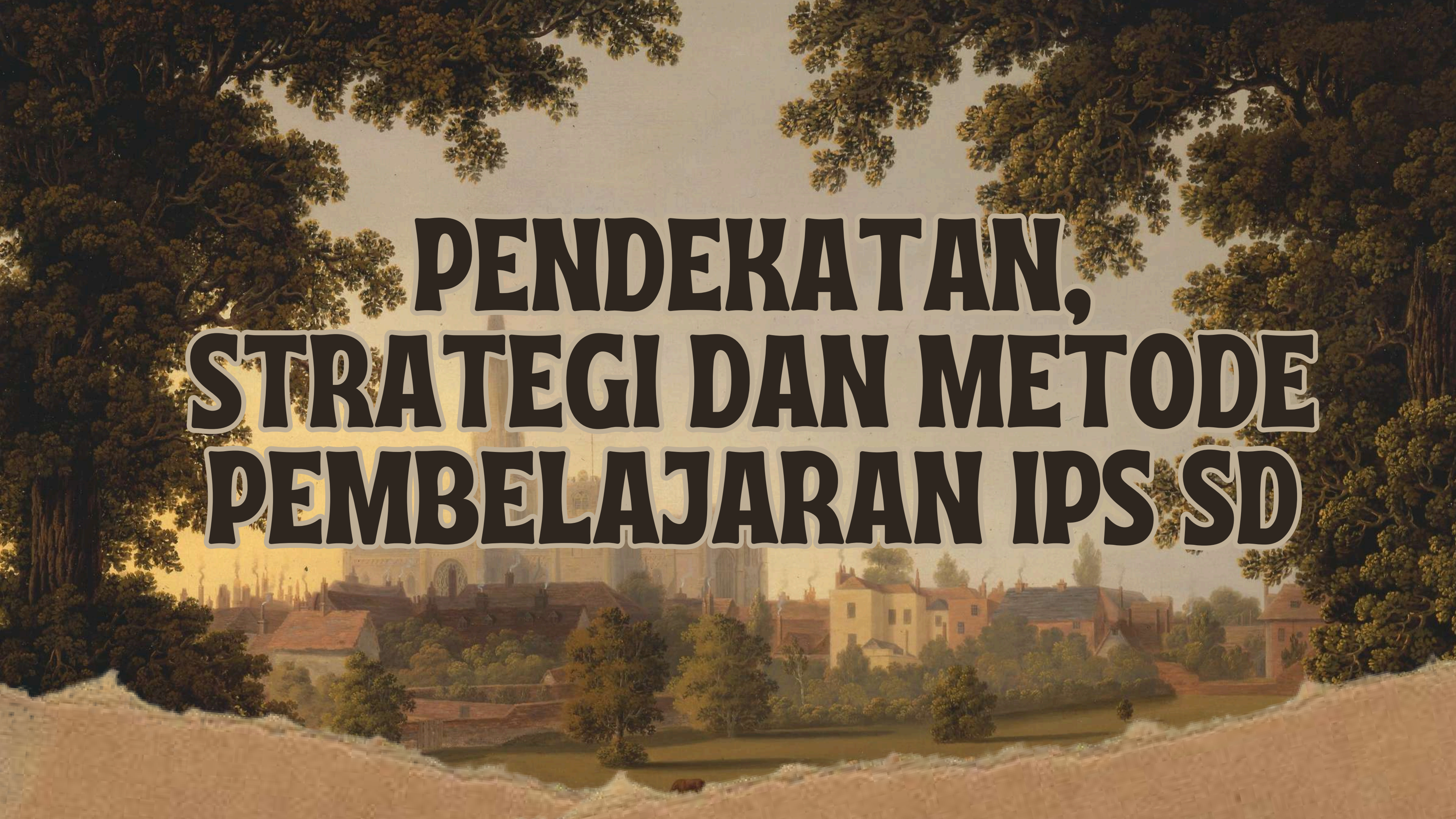


The background is a classical landscape painting. It depicts a village with a prominent church featuring a tall spire. The village is nestled between a river in the foreground and a dense forest of large, leafy trees. The scene is bathed in a warm, golden light, suggesting a sunrise or sunset. The overall style is reminiscent of 18th or 19th-century landscape art.

PENDEKATAN, STRATEGI DAN METODE PEMBELAJARAN IPS SD

The background is a soft-focus illustration of a landscape. In the foreground, there are large, leafy trees with green and yellowish-brown foliage, framing the top and sides of the image. In the background, a large, light-colored building with a tall, pointed spire, resembling a church or cathedral, is visible against a pale, hazy sky. The ground in the foreground is a mix of brown and tan tones, suggesting a field or path.

Kelompok 7

Gita Adella (2413053092)

Loudhea Anggraini (2413053096)

Taufik Ramadhan (2413053098)

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya multifaset yang dilakukan pendidik untuk menciptakan suasana yang memikat siswa agar terlibat dalam mengejar pengetahuan (Sapriya, 2017). Proses ini bukan hanya penyampaian informasi secara lisan atau tertulis, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung, membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan mengevaluasi pembelajaran siswa. Salah satu mata pelajaran yang berperan besar dalam pembentukan karakter adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Pembelajaran IPS membina siswa dalam kehidupan sosial agar menjadi lebih baik, bertanggung jawab sebagai warga negara, dan mampu bekerja sama menciptakan kedamaian.

Pendekatan Pembelajaran IPS di SD

Pembelajaran pada hakikatnya bukan sekadar proses menghafal atau menguasai pengetahuan, tetapi lebih menekankan pada internalisasi materi agar tertanam dalam diri siswa, dihayati, dan dipraktikkan dalam kehidupan (Sagala, 2008). Sekolah menjadi tempat strategis untuk mentransformasikan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, etika, dan nilai, serta mengembangkan pemahaman tentang lingkungan dan permasalahannya.

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi peserta didik, menumbuhkan keterampilan dan kemampuan berpikir, serta membentuk manusia yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, tangguh, mandiri, bertanggung jawab, cerdas, dan sehat, sebagaimana diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu, berorientasi pada pengembangan intelektual, nilai, sikap, dan keterampilan. Pendekatan lingkungan sekitar digunakan untuk memanfaatkan lingkungan sosial, alam, dan buatan sebagai sumber belajar agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna (Mulyasa, 2005). Lingkungan juga berperan penting dalam pembentukan konsep, sikap, dan keterampilan siswa melalui interaksi langsung.

Pendekatan Pembelajaran IPS di SD

Program pembelajaran IPS harus memberikan pengalaman belajar yang berorientasi pada aktivitas peserta didik, sesuai dengan kebutuhan anak usia SD (6–12 tahun) yang berada pada tahap operasional konkret (Piaget). Oleh karena itu, pembelajaran harus mudah dipahami, sederhana, dan memungkinkan siswa memahami konsep melalui pengalaman langsung.

Menurut Herawati dalam Putra (2018), terdapat tujuh pendekatan pembelajaran yang sering digunakan guru, yaitu:

1. Pendekatan Sains Teknologi Masyarakat (STM)
2. Pendekatan Pemecahan Masalah
3. Pendekatan Inkuiri
4. Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)
5. Pendekatan Lingkungan
6. Pendekatan Proses
7. Pendekatan Konstruktivisme

Strategi Pembelajaran IPS di SD

IPS di SD berfungsi membentuk pemahaman siswa tentang kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Strategi pembelajaran harus bervariasi karena siswa berada pada tahap operasional konkret sehingga membutuhkan pengalaman langsung, aktivitas menyenangkan, dan keterlibatan aktif.

Strategi yang digunakan menekankan keterampilan abad 21 (4C):

1. Berpikir Kritis: Problem Based Learning, diskusi terbimbing, dan pertanyaan reflektif untuk melatih analisis dan pengambilan keputusan.
2. Kreativitas: Project Based Learning, role play, dan karya seni untuk mendorong ide baru.
3. Kolaborasi: diskusi kelompok, permainan edukatif, proyek sosial untuk melatih kerja sama dan gotong royong.
4. Komunikasi: presentasi, storytelling, dan debat sederhana untuk melatih berbicara dan mendengarkan.

Metode Pembelajaran IPS di SD

IPS di SD bertujuan membekali siswa dengan pemahaman tentang masyarakat dan lingkungan sosial, mengenalkan nilai kebersamaan, interaksi sosial, tanggung jawab, dan kesadaran berbangsa. Namun, IPS sering dianggap membosankan karena metode yang digunakan cenderung tradisional (teacher-centered), membuat siswa pasif, jenuh, dan hasil belajar kurang optimal. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan metode bervariasi, inovatif, dan sesuai karakteristik siswa.

Metode Pembelajaran IPS di SD

1. Problem Solving (PBL): Siswa memecahkan masalah nyata melatih berpikir kritis & keterampilan sosial.
2. Ceramah: Efisien untuk pengantar materi, tetapi membuat siswa pasif sehingga perlu dipadukan dengan metode lain.
3. Diskusi Kelompok: Melatih komunikasi, kerja sama, dan menghargai pendapat.
4. Proyek Kolaboratif: Siswa membuat proyek nyata, belajar kontekstual & kreatif.
5. Teknologi/Media: Video, kuis online, pembelajaran lebih menarik & literasi digital meningkat.
6. Kooperatif Variatif: Make a Match, Learning Community meningkatkan motivasi & keterlibatan siswa.



ANY
QUESTION
???

Kesimpulan

Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar berperan penting membentuk peserta didik agar memahami kehidupan sosial, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, serta menumbuhkan sikap dan nilai sesuai kehidupan bermasyarakat. Hakikat IPS tidak hanya menekankan aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga internalisasi nilai, sikap, dan keterampilan yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.

Pendekatan pembelajaran IPS harus sesuai dengan perkembangan kognitif anak yang berada pada tahap operasional konkret, sehingga guru perlu mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari melalui pendekatan lingkungan, kontekstual, dan konstruktivisme yang menekankan keaktifan siswa membangun pengetahuan sendiri. Strategi pembelajaran harus berorientasi pada keterampilan abad 21 (4C): Critical Thinking, Creativity, Collaboration, Communication, melalui problem-based learning, project-based learning, diskusi, role play, storytelling, dan integrasi tematik sesuai kurikulum.

Metode pembelajaran harus bervariasi, inovatif, dan interaktif. Guru tidak hanya menggunakan ceramah yang membuat siswa pasif, tetapi perlu mengombinasikannya dengan problem solving, diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan teknologi digital agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai kebutuhan siswa. Keberhasilan pembelajaran IPS ditentukan oleh kemampuan guru dalam memilih pendekatan, strategi, dan metode yang relevan, inovatif, dan kontekstual. Dengan demikian, IPS menjadi sarana pembentukan pengetahuan, keterampilan sosial, sikap, dan karakter siswa agar siap menghadapi tantangan masa kini dan masa depan.

A detailed landscape painting in a classical style. In the background, a large, ornate cathedral with a tall, slender spire rises above a town. The town consists of numerous buildings with red-tiled roofs, some of which have smoke rising from their chimneys. In the foreground, a lush green field is dotted with several cows grazing. The entire scene is framed by two large, leafy trees on either side, their branches extending towards the top of the image. The sky is a pale, hazy blue. The overall mood is peaceful and serene.

**Thank
You**